



## **HUBUNGAN *PEER PRESSURE* DENGAN *PSYCHOLOGICAL WEEL-BEING* PADA REMAJA DI SMK ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO**

**Dimas Eka Saputra<sup>1</sup>, Alwin Widhiyanto<sup>2</sup>, Ainul Yaqin Salam<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty  
Zainul Hasan, Probolinggo

Email Korespondensi: [ekasaputrad2@gmail.com](mailto:ekasaputrad2@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tekanan teman sebaya bersifat negative dan berdampak buruk terhadap kesejahteraan psikologis yang mampu menumbuh kembangkan karakter tidak baik bagi remaja serta mendorong perkembangan yang kurang optimal dari setiap aspek perkembangan yang ada pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan korelasi antara Tekanan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada remaja. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan analitik korelasi Cross Sectional desain kuisisioner, Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling pada semua siswa kelas X di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo sesuai inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Hasil dari penelitian ini didapatkan Tekanan teman Sebaya sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 15 responden (39,5%) sedangkan Kesejahteraan psikologis sebagian besar ber kategori tinggi sebanyak 12 responden (31,6%). Hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *pvalue*: 0.013 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tekanan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada remaja di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Diharapkan remaja dapat memberikan dukungan antar teman khususnya dukungan emosional, mengingat satu aspek ini memiliki korelasi dengan kesejahteraan psikologis remaja. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan factor lain yang kemungkinan mempengaruhi variable kesejahteraan psikologis.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan psikologis, Tekanan teman sebaya, Remaja

### **ABSTRACT**

*Peer pressure is negative and has a negative impact on psychological well-being which can foster bad character in adolescents and encourage less than optimal development of every aspect of development in adolescents. The research method used a cross sectional questionnaire design approach, the sampling technique used is total sampling on all teenagers according to inclusion and exclusion, the number of samples was 38 respondents. The results of this study obtained Peer Pressure in the low category as many as medium category 15 respondents (39.5%), Psychological well-being in the low category as many high category 12 respondents (31.6%). The results of the Spearman Rank test obtained a p-value: 0.013, it can be concluded that there is a correlation between peer pressure and psychological well-being in adolescents at Zainul Hasan Vocational High School Genggong Probolinggo. It is expected*

*that adolescents can provide support between friends, especially emotional support, considering that this one aspect has a correlation with adolescent psychological well-being. For further researchers, it is hoped that they can pay attention to other factors that may influence the psychological well-being variable.*

**Keywords:** *Psychological well-being, Peer pressure, Teenager*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan secara psikologis dan fisiologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisiologis mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik (Ryan & Deci, 2020).

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2020) secara psikologis masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat. Lazimnya masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir sampai ia matang secara hukum. Penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja (Hurlock, 2022)..

World Health Organisation (WHO, 2019) menyatakan bahwa jumlah penderita gangguan kesejahteraan psikologis di dunia sebesar 450 juta jiwa, jumlah kasus terbaru Kesejahteraan psikologis (WHO 2020) hampir mencapai 1 miliar orang sedangkan untuk di Indonesia sendiri menurut Kementerian Kesehatan jumlah penderita gangguan kesejahteraan psikologis di Jawa Timur tahun 2019 adalah 197 ribu jiwa dan pada tahun 2020 mencapai 277 ribu sedangkan di Kabupaten Probolinggo saat ini diperkirakan ada kurang lebih 1402 jiwa psikologisnya terganggu (KEMENKES 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 26 Mei 2024, di SMK Zainul Hasan Genggong dengan menggunakan metode kuesioner kepada 10 siswa. Didapatkan data 4 siswa (40%) mengalami kesejahteraan psikologis rendah, mengatakan terkadang emosinya tidak terkontrol dengan baik, menjadi mudah marah dan mudah tersinggung pada teman, orang tua, guru dan saudara, maka saat menghadapi permasalahan yang sulit akan lebih mudah mengalami depresi. Apabila kondisi tersebut ditemui pada siswa maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan kurang bahagia di sekolah, sedangkan 3 siswa (30%) mengalami kesejahteraan psikologis sedang dan yang mengalami kesejahteraan psikologis tinggi sebanyak 3 siswa (30%) artinya siswa tersebut dapat menghadapi gangguan yang berasal dari permasalahan yang dialami.

Data dengan Tekanan Teman Sebaya didapatkan 8 siswa (80%) mengalami tekanan teman sebaya tinggi karena kurang bisa menjadi dirinya sendiri dan apa yang dilakukannya harus menyesuaikan dengan teman-temannya. Pada aspek mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, siswa mengatakan tidak dapat mengutarakan perasaan dirinya kepada teman karena takut menyinggung perasaan temannya dan takut ditolak dari lingkungan pertemanannya. Siswa mengaku susah untuk menolak ajakan teman apabila diajak melakukan suatu kegiatan walaupun kegiatan tersebut cenderung kurang disenanginya. Siswa kurang dapat mengungkapkan pemikirannya, keinginannya dan perasaannya dengan berani terhadap siswa lainnya sehingga melakukan pelanggaran peraturan sekolah seperti membolos bersama dan merokok bersama di kamar mandi ataupun di kantin dan menolak untuk berteman. Dan 2 siswa (20%) mengalami tekanan teman sebaya rendah menyatakan bahwa mereka termasuk orang yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa, sedangkan jika dihadapkan dengan masalah

yang sulit, mereka mudah berputus asa dan menyalahkan dirinya. Dia dapat menerima dirinya tergantung dengan situasi dan kondisi (Djarmiko1, 2023).

Kesejahteraan psikologis yang buruk seperti mudah marah, mudah tersinggung, emosinya tidak terkontrol, memiliki motivasi belajar rendah dengan permasalahan sering membolos pelajaran, tertidur di dalam kelas, keluarga yang broken home, ekonomi rendah serta siswa yang mengikuti organisasi beladiri yang memiliki dampak buruk bagi siswa seperti berkelahi. Apabila masalah tersebut tidak segera di tangani maka dapat membawa dampak negatif pada kesehatan fisik remaja, dapat menyebabkan perkembangan gangguan psikologis dan Akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang Bahagia di sekolah (Djarmiko1, 2023).

Pada masa remaja hubungan dengan teman meningkat secara drastis sehingga remaja menghabiskan Sebagian besar waktunya Bersama teman- teman sebayanya (Suharnordtn, 2020). Dari uraian yang telah dijelaskan tekanan teman sebaya bersifat negative dan berdampak buruk terhadap kesejahteraan psikologis yang mampu menumbuh kembangkan karakter tidak baik bagi remaja serta mendorong perkembangan yang kurang optimal dari setiap aspek perkembangan yang ada pada remaja.

Sesuai dengan faktor tekanan teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologi akan berdampak sebaliknya ketika pengaruh tekanan teman sebaya di sekolahnya baik dan nyaman maka akan berpengaruh dengan psikologis belajar.(Mawardah & Adiyanti, 2023.) orang yang memiliki kebiasaan kesejahteraan psikologis yang baik maka tekanan teman akan sulit mempengaruhinya. Hal tersebut dibahas dalam penelitian (Haidar & Apsari, 2020).

Berdasarkan hasil identifikasi masalah ditemukan dua masalah utama yang dihadapi yaitu tekanan teman sebaya dan kurangnya kesejahteraan psikologis Berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “hubungan tekanan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada remaja di SMK zainul hasan genggongng”

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan analitik korelasi Cross Sectional desain kuisisioner, Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling pada semua siswa kelas X di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo sesuai inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia remaja di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo Pada Bulan Juli 2024.

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	16 Thn	29	76,3
2	17 thn	9	23,6
	Jumlah	38	100.0

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Juli 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan kelompok usia terbanyak pada responden remaja usia 16 tahun sebanyak 29 responden (76,3%) ,dan kelompok usia paling sedikit usia 17 tahun sebanyak 9 responden (23,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin Pada Responden remaja di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo Pada Bulan Juli 2024.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki laki	20	52.6
2	Perempuan	18	47.4
Jumlah		38	100.0

Sumber: *Data Primer Kuesioner Penelitian Juli 2024*

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan jenis kelamin pada responden remaja Laki-Laki sebanyak 20 responden (52,6%), dan jenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 18 responden (47,4%).

### Data khusus

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tekanan teman sebaya di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo Pada Bulan Juli 2024.

No	Tekanan teman sebaya	Frekuensi	Presentase %
1	Rendah	14	36.8
2	Sedang	15	39.5
3	Tinggi	9	23.7
Jumlah		38	100.0

Sumber: *Data Primer Kuesioner Penelitian Juli 2024*

Berdasarkan tabel 3 didapatkan tekanan teman sebaya rendah sebanyak 14 responden (36.8%), tekanan teman sebaya sedang 15 responden (39.5%), sedanan tekanan teman sebaya yang tinggi sebanyak 9 respondne (23.7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden kesejahteraan psikologis di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo Pada Bulan Juli 2024.

No	Kesejahteraan psikologis	Frekuensi	Presentase%
1	sangat rendah	11	28.9
2	Rendah	9	23.7
3	Sedang	6	15.8
4	Tinggi	12	31.6
5	Sangat tinggi	0	0
Total		38	100

Sumber: *Data Primer Kuesioner Penelitian Juli 2024*

Berdasarkan tabel 4 didapatkan kesejahteraan psikososial sangat rendah sebanyak 11 responden (28.9%), sedangkan kesejahteraan psikologis rendah 9 responden (23.7%), sedangkan kesejahteraan psikologis sedang 6 responden (15.8%), sedangkan kesejahteraan psikologis tinggi 12 responden (31,6%).

Tabel 5 Tabel Silang Berdasarkan Tekanan Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada bulan juli 2024.

		Kesejahteraan psikologis					Total
		sangat rendah	rendah	Sedang	tinggi	Sangat tinggi	
Tekanan teman sebaya	Rendah	1	3	2	8	0	14
	Sedang	6	4	3	2	0	15
	Tinggi	4	2	1	2	0	9
Total		11	9	6	12	0	38

Berdasarkan penelitian ini yang diperoleh pada table 5 didapatkan tekanan teman sebaya rendah sebanyak 14 responden dengan kesejahteraan psikologis sangat rendah 1 responden, rendah 3 responden sedang 2 responden, tinggi 8 responden dan sangat tinggi 0. Sedangkan tekanan teman sebaya sedang sebanyak 15 responden dengan kesejahteraan psikologis rendah 6 responden, rendah 4 responden sedang 3 responden, tinggi 2, dan sangat tinggi 0 responden . tekanan teman sebaya tinggi sebanyak 9 responden dengan kesejahteraan psikologis rendah 4 responden, rendah 2 responden sedang 1 responden, tinggi 2 dan sangat tinggi 0 responden. Berdasarkan table didapatkan hasil Hubungan Tekanan Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

**Analisis data**

Tabel 6 Tabel Analisa Data Berdasarkan Hubungan Tekanan Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada bulan juli 2024.

			Tekanan teman sebaya	Kesejahteraan psikologis
Spearman's rho	Tekanan teman sebaya	Correlation Coefficient	1.000	-.400*
		Sig. (2-tailed)	.	.013
		N	38	38
Kesejahteraan psikologis		Correlation Coefficient	-.400*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.013	.
		N	38	38

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Juli 2024

Berdasarkan penelitian ini yang diperoleh pada table 5 didapatkan hasil Tekanan Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo menggunakan Analisa *sperman rank* dengan tingkat signifikan nilai p value< 0.013 sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada Hubungan Tekanan

Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di SMK Zainul Hasan Genggong

## PEMBAHASAN

### **Mengidentifikasi Tekanan Teman Sebaya Di SMK Zainul Hasan Genggong.**

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan jumlah responden sebanyak 38 orang dengan mayoritas tekanan teman sebaya kategori rendah sebanyak 14 responden (36.8%), tekanan teman sebaya sedang 15 responden (39.5%), sedanan tekanan teman sebaya yang tinggi sebanyak 9 respondne (23.7%).

Tekanan teman sebaya bisa diartikan sebagai perasaan dimana seseorang harus melakukan hal yang sama seperti orang lain pada usia dan kelompok sosial tertentu agar disukai atau dihargai. Peer pressure bisa memberikan pengaruh yang kuat dalam suatu kelompok, dimana anggotanya akan berperilaku seperti yang lain nya, sering dengan bertambahnya usia dan semakin meningkatnya tingkat akademik, remaja sering kali menghadapi tekanan dari teman sebaya. Kadang seorang remaja bisa melakukan apa pun agar tidak di kucilkan, tidak di pandang rendah ataupun ditolak. Padahal perilaku tersebut bertentangan dengan karakternya, tidak sesuai dengan nilai - nilai atau pun nasihat orang tua. ( Liana 2020).

Menurut Fernandez (2019) Tekanan teman sebaya dapat mempengaruhi integritas akademik di kalangan remaja, ditemukan bahwa tekanan teman sebaya sangat memengaruhi pelanggaran akademik. Kemungkinan untuk melakukan ketidakjujuran akademik meningkat ketika teman sebayanya juga mencontek, ini menunjukkan bagaimana teman sebaya dapat memiliki pengaruh penting pada perilaku siswa seperti mencontek. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, yang menyatakan bahwa tekanan teman sebaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. tekanan teman sebaya merupakan dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain, seperti menyontek, mencuri dan beberapa tindakan lainnya yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Tekanan teman sebaya berpengaruh ketika kelompok sebaya atau individu mendorong orang lain untuk mengubah nilai-nilai yang ada dalam diri mereka, atau perilaku yang sesuai kenyamanan orang lain. Tekanan teman sebaya bisa mendatangkan hal yang positif mau pun hal yang negatif, tergantung dari lingkungan pergaulan remaja. Tekanan teman sebaya tidak hanya didapatkan dari kelompok namun bisa terjadi secara individu, tekanan dari individu tidak lebih berat dari pada tekanan dari kelompok. Baik secara individu maupun kelompok tekanan teman sebaya akan membawa pengaruh buruk dalam kehidupan, tekanan teman sebaya bisa bersifat positif dan negatif tergantung bagaimana individu menempatkan dirinya. Tekanan teman sebaya juga dapat berpengaruh didalam ketidakjujuran akademik, karena dikehidupan ini mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya.

Dari uraian yang telah dijelaskan tekanan teman sebaya bersifat negative dan berdampak buruk terhadap kesejahteraan psikologis yang mampu menumbuh kembangkan karakter tidak baik bagi remaja serta mendorong perkembangan yang kurang optimal dari setiap aspek perkembangan yang ada pada remaja.

### **Mengidentifikasi kesejahteraan psikologis Di SMK Zainul Hasan Genggong.**

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan jumlah responden sebanyak 38 orang dengan mayoritas kesejahteraan psikologis kategori sangat rendah sebanyak 11 responden (28.9%), sedangkan kesejahteraan psikologis rendah 9 responden (23.7%), sedangkan kesejahteraan psikologis sedang 6 responden (15.8%), sedangkan kesejahteraan psikologis tinggi 13 responden (31,6%). Kesejahteraan psikologis smerupakan perasaan-perasaan seseorang mengenai aktivitas hidup sehari-hari.

Menurut Hartati, N dkk (2021) kesejahteraan Psikologis merupakan istilah yang digunakan



untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologis positif (*positive psychological functioning*). Kesejahteraan psikologis dapat diartikan sebagai sebuah paham yang berkorelasi dengan hal-hal yang dirasakan oleh individu terkait kegiatan yang dilakukan dalam kehidupannya, selain itu juga merujuk pada manifestasi perasaan pribadi individu terkait yang ia rasakan (Ryff, 1989; Halim & Dariyo, 2016). Sedangkan menurut Batubara (2022), kesejahteraan psikologis didefinisikan sebagai manusia yang mempunyai sikap positif dalam melihat dirinya dan individu lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah wujud dari apa yang dirasakan seseorang dalam memandang dirinya serta orang lain

Terpenuhinya kebutuhan seseorang dari kebutuhan yang bersifat paling dasar hingga kebutuhan yang paling tinggi adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat seseorang merasakan kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan dambaan setiap manusia dalam hidupnya. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Seseorang dapat dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis ketika dapat berfungsi positif secara psikologis (Dewanto, 2019).

Begitu juga dengan seorang remaja. Remaja yang memiliki kesejahteraan psikologis dapat berfungsi secara positif begitupun sebaliknya remaja dengan fungsi negatif secara psikologis akan membuat remaja tidak mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik bahkan lalai dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang remaja pelajar (Dewi, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa kesejahteraan psikologis Remaja yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi dan lebih puas dengan kehidupannya cenderung tidak mengalami tekanan teman sebaya. merupakan salah satu indikator penting dalam remaja dengan memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain dapat membuat keputusan dan mengatur tingkah lakunya sendiri, serta dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya.

### **Menganalisis Tekanan Teman Sebaya dengan Kesejahteraan psikologis pada remaja Di SMK Zainul Hasan Genggong.**

Dari hasil penelitain didapatkan ada Hubungan Tekanan Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo tingkat signifikan nilai  $p$  value < 0.013 sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada Hubungan Tekanan Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di SMK Zainul Hasan Genggong.

Pada masa remaja hubungan dengan teman meningkat secara drastis sehingga remaja menghabiskan Sebagian besar waktunya Bersama teman-teman sebayanya (Suharnordtn, 2020).

Tekanan teman sebaya bisa memberikan pengaruh yang kuat dalam suatu kelompok, dimana anggotanya akan berperilaku seperti yang lain nya, sering dengan bertambahnya usia dan semakin meningkatnya tingkat akademik, remaja sering kali menghadapi tekanan dari teman sebaya. Kadang seorang remaja bisa melakukan apa pun agar tidak di kucilkan, tidak di pandang rendah ataupun ditolak. Padahal perilaku tersebut bertentangan dengan karakternya, tidak sesuai dengan nilai - nilai atau pun nasihat orang tua. ( Liana 2020).

Kesejahteraan psikologis yang buruk seperti mudah marah, mudah tersinggung,emosinya tidak terkontrol,memiliki motivasi belajar rendah dengan permasalahan sering membolos pelajaran, tertidur di dalam kelas, keluarga yang broken home, ekonomi rendah serta siswa yang mengikuti organisasi beladiri yang memiliki dampak buruk bagi siswa seperti berkelahi. Apabila masalah tersebut tidak segera di tangani maka dapat membawa dampak negatif pada kesehatan fisik remaja, dapat menyebabkan perkembangan gangguan

psikologis dan Akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang Bahagia di sekolah (Djarmiko1, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewanto (2019) Kesejahteraan seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan. Penurunan kesehatan dan fungsi fisik seseorang menyebabkan penurunan kesejahteraan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan Sujana (2020) kesejahteraan dapat didukung oleh kesehatan fisik yang baik. Apabila kesehatan fisik berada dalam kondisi buruk, maka akan meningkatkan perasaan sedih, patah semangat terhadap masa depan, serta mengalami penurunan kepercayaan diri. Oleh karena itu, setiap individu mempunyai hak untuk memperoleh kesehatan yang sama melalui perawatan yang adekuat. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menjelaskan beberapa faktor penting dalam pencapaian subjective *wellbeing*, salah satunya adalah kesehatan psikologis (Krisnawati, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Pantu, dkk (2020) menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketidakjujuran akademik. Tekanan teman sebaya memiliki pengaruh yang negatif terhadap kesejahteraan psikologis, terutama pada remaja yang melakukan kenakalan ketika mendapatkan tekanan teman sebaya. Selain tekanan teman sebaya yang mempengaruhi faktor dari kesejahteraan psikologis tujuan juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis.

Seorang remaja rentan mengalami tekanan dan stres. Tuntutan akademis dan ketidaksiapan untuk menghadapinya merupakan salah satu faktor yang dapat mengganggu psikologis remaja. Adanya tekanan teman sebaya dan stres yang terus menerus akan menyebabkan rendahnya kesejahteraan psikologis. Tekanan teman sebaya merupakan salah satu proses psikologis yang dapat menjaga perilaku sehat remaja. Kesejahteraan psikologis merupakan indikator penting dalam menilai kehidupan remaja, sedangkan tekanan teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa dengan diketahuinya hubungan antara tekanan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis maka dapat diketahui juga bahwa siswa mampu dan dapat memiliki kesejahteraan psikologis namun dengan tingkatan yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Untuk itu pula diperlukan adanya tekanan teman sebaya mendapatkan kondisi kesejahteraan psikologis yang tinggi. Tekanan teman sebaya menjadi suatu hal yang penting pada masa remaja, karena pada waktu remaja ini banyak waktu yang dihabiskan individu dengan teman temannya mau dilingkungan sekolah

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Tekanan Teman sebaya di smk zainul hasan genggong sebagian besar kategori sedang sebanyak 15 responden (39.5%). Kesejahteraan psikologis di smk zainul hasan genggong sebagian besar kategori tinggi sebanyak 12 responden (31,6%). Ada hubungan Tekanan teman sebaya dengan Kesejahteraan psikologis pada remaja di SMK Zainul Hasan Genggong dengan Tingkat signifikan nilai *Pvalue* : < 0.013.

Saran: Bagi Institusi Pendidikan diharapkan untuk menambah literature dalam perpustakaan berupa ilmu tentang Teman sebaya dan kesejahteraan psikologis remaja. Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan pada remaja yang mengalami tekanan teman sebaya dan kesejahteraan psikologis. Bagi lahan penelitian dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pelayanan Kesehatan dan proses kesejahteraan psikologis pada remaja. Bagi responden diharapkan untuk meningkatkan dukungan teman sebaya khususnya dalam hal dukungan emosional. Mengingat satu aspek ini masih kurang memiliki korelasi dengan kesejahteraan psikologis remaja. Sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana dan menambah pemahaman akan pentingnya kesejahteraan



psikologis bagi remaja. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan remaja dapat memberikan dukungan antar teman khususnya dukungan emosional, mengingat satu aspek ini memiliki korelasi dengan kesejahteraan psikologis remaja, dan memperhatikan factor factor lain yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi variable kesejahteraan psikologis dan diharapkan dapat memperbarui referensi yang terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). *Pornografi Pada Kalangan Remaja*.
- Handayani, L. T. (2018). *Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek*. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.32528/The.V10i1.1454>
- Hanifah, S., & Hamdan, S. R. (2024). *Konformitas Teman Sebaya Dan Stres: Studi Pada Penyebab Perilaku Merokok Mahasiswa Peer Conformity And Stress: Study On Factors Causing College Student To Smoking* (Vol. 22).
- Hulma, R., Psikologi, D., Psikologi, F., Kesehatan, D., Yasmin, M., Negeri, U., Alamat, P., Batang, J., No, M., Balok, B., Birugo, K. A., Baleh, T., & Bukittinggi, K. (2024). *Hubungan Tekanan Teman Sebaya Dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja*. 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.59680/Ventilator.V2i1.961>
- Isma, S., Sobari, T., Yuliani, W., & Studi Bimbingan Dan Konseling Ikip Siliwangi, P. (2023). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar*. 6(6). <https://doi.org/10.22460/Fokusv6i6.11561>
- Kemendes RI. (2017). *Pedoman & Standar Etik Keppkn. Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*, 45–46, 75–76.
- Keppkn. (2017a). *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*.
- Keppkn. (2017b). *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*.
- Lonto, M. P. (2024). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif)*.
- Mawardah, M., & Adiyanti, M. G. (N.D.). *Regulasi Emosi Dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku Cyberbullying*. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 41, Issue 1).
- Mohamad, R., & Ibadi, W. (2024). *Diskursus Metodologi Penelitian: Vol. Xxviii* (Issue 1).
- Murni, I., Br Pa, A. S., Lubis, B. R., & Ikhwan, A. (2023). *Pengamanan Pesan Rahasia Dengan Algoritma Vigenere Cipher Menggunakan Php*. *Journal On Education*, 5(2), 3466–3476. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i2.1027>
- Nur Fadilah Amin. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*.
- Rafika Ulfa. (2021). *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*.
- Rakha Surya, G., & Dwi Astuti Zebua, W. (2024). *Aktivitas Humas Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Program Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (3r)*. 2(2), 88–99. <https://doi.org/10.59841/Saber.V2i2.978>
- Rufaida, S. A., Wardani, Y., Utami, R., Departemen, P., Jiwa, K., Keperawatan, I., Indonesia, U., Prof, J., & Djohan, B. (N.D.). *Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Masalah Kesehatan Jiwa Pada Remaja*. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Sahir, Syafrida H. (2022). *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository Uma Pada Tanggal 27 Januari 2022*.
- Saragih, A. , & Hutauruk, D. G. (2019). *Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Pada Usia 40-60 Tahun Di Jalan Kaptan Muslim Helvetia Kota Medan*. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 14(1), 101–104. <https://doi.org/10.36911/Pannmed.V14i1.571>

- Subhan, M. (2024). *Permodalan Dinamika Makanan Cepat Saji Dan Obesitas Untuk Mengevaluasi Efek Tekanan Teman Sebaya*.
- Subroto, D. E., & Tabrani, M. B. (2023). *Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" Pada Siswa Sman 10 Kabupaten Tangerang As'ari Mahasiswa Fkip Universitas Bina Bangsa Serang Banten*. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 2(3), 226–232. <https://doi.org/10.55606/Concept.V2i3.611>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.55>
- Ismunarti, D. H., Zainuri, M., Sugianto, D. N., & Saputra, S. W. (2020). *Pengujian Reliabilitas Instrumen Terhadap Variabel Kontinu Untuk Pengukuran Konsentrasi Klorofil- A Perairan*. *Buletin Oseanografi Marina*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/Buloma.V9i1.23924>
- Tyas, A., Rozaq, F., & Aroyan Noer Fahrezy, M. (2024). *Analisa Nilai Uji Getaran Menggunakan Vibrograph Yoshida Seiki Dan Ride Indexer Pjm Pada Sarana Krl*. *Syntax Idea*, 6(1), 126–137. <https://doi.org/10.46799/Syntax-Idea.V6i1.2886>
- Widyaiswara Bpsdm Propinsi Maluku Utara, N. (2022). *Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara*. In *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 1, Issue 2).